

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kehamilan postdate disebut juga kehamilan serotinus, kehamilan lewat waktu, kehamilan lewat bulan, *prolonged pregnancy*, *extended pregnancy*, *postterm*, *post datisme* atau *pasca maturitas* adalah kehamilan yang berlangsung sampai 42 minggu (294 hari) atau lebih, dihitung dari hari pertama haid terakhir menurut rumus *Naegele* dengan siklus haid rata-rata 28 hari. Kehamilan umumnya berlangsung 40 minggu atau 280 hari dihitung dari hari pertama haid terakhir. Kehamilan post date merupakan masalah yang paling banyak dijumpai dan sampai saat ini pengelolaannya masih belum memuaskan serta masih banyak perbedaan pendapat. Perlu diterapkan terlebih dahulu bahwa pada setiap kehamilan postdate dengan komplikasi spesifik seperti diabetes mellitus, kelainan factor Rhesus atau isoimunisasi, preeklamsia/ eklamsia, dan hipertensi kronis yang meningkatkan risiko terhadap janin, kehamilan jangan dibiarkan berlangsung lewat bulan. Demikian pula pada kehamilan dengan factor risiko lain seperti primipara, infertilitas, riwayat obstetrik yang jelek (Prawirohadjo, 2009).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan J Korean Med Sci tahun 2007 dengan menggunakan metode studi kohort, menjelaskan bahwa dari 29.224 wanita dengan kehamilan tunggal antara tahun 2004 dan 2008 sebanyak 3.076 memiliki resiko kehamilan postdate (didefinisikan sebagai kehamilan  $\geq 290$  hari atau 41 + 3 minggu) . Sekitar 3,4 – 14 %

atau rata-rata 10 % kehamilan terhadap ibu berlangsung sampai 42 minggu atau lebih. Dalam 1 tahun, yaitu mulai bulan Januari 2013 – Desember 2013 di BPS (Bidan Praktek Swasta) Sri Wahyuni, Amd.Keb,. S.ST kehamilan Postdate mencapai 10% atau 30 dari 300 wanita hamil mengalami kehamilan lebih bulan (Postdate). Kehamilan post date bisa berakibat pada kematian janin yaitu pada 30 % sebelum persalinan, 55 % dalam persalinan dan 15 % pascanatal. Zwerdling menyatakan bahwa 44,5 % pada kehamilan post date, rata-rata janin memiliki berat badan lebih dari 3.600 gram (Prawirohardjo, 2009).

Menurut prawirohardjo tahun 2009 sebab terjadinya kehamilan postdate belum jelas. Beberapa teori yang diajukan pada umumnya menyatakan bahwa terjadinya kehamilan post date sebagai akibat gangguan terhadap timbulnya persalinan. Beberapa teori diajukan antara lain sebagai berikut : Teori progesteron, teori oksitosin, teori kortisol/ACTH janin,saraf uterus dan heriditer. Kehamilan postdate mempunyai pengaruh terhadap perkembangan janin sampai kematian janin (Prawirohardjo, 2009). Permasalahannya yaitu plasenta tidak sanggup memberikan nutrisi dan pertukaran CO<sub>2</sub> atau O<sub>2</sub> sehingga janin mempunyai risiko asfiksia sampai kematian dalam rahim. Makin menurunnya sirkulasi darah menuju sirkulasi plasenta dapat mengakibatkan pertumbuhan janin makin lambat, terjadi perubahan metabolisme janin, air ketuban berkurang dan makin kental, sebagian janin bertambah berat, sehingga memerlukan tindakan operasi persalinan, berkurangnya nutrisi dan O<sub>2</sub> ke janin yang menimbulkan asfiksia dan

setiap saat dapat meninggal dalam rahim, saat persalinan janin lebih mudah mengalami asfiksia. Maka dari itu kehamilan post date mempunyai hubungan erat dengan mortalitas, morbiditas perinatal, ataupun makrosomia. Sementara itu, risiko bagi ibu dengan kehamilan postterm dapat berupa perdarahan pasca persalinan ataupun tindakan obstetrik yang meningkat (Manuaba 2010).

Bidan dapat memperkirakan bahwa kehamilan postdate dengan cara, pertama : anamnesis, (kehamilan belum lahir setelah melewati waktu 42 minggu, gerak janinnya makin berkurang dan kadang-kadang berhenti sama sekali). Kedua : hasil pemeriksaan dapat dijumpai berat badan ibu tetap atau menurun, air ketuban terasa berkurang, dan gerak janin menurun. Ketiga : sikap bidan menghadapi keadaan demikian adalah melakukan konsultasi dengan dokter, menganjurkan untuk melakukan persalinan di rumah sakit dan penderita dirujuk ke rumah sakit untuk mendapatkan pertolongan yang adekuat. Sedangkan pengelolaan atau penatalaksanaan terhadap postdate terdiri dari 2 yaitu, pertama pengelolaan aktif adalah dengan melakukan persalinan anjuran ( Induksi persalinan) pada usia kehamilan 41 minggu atau 42 minggu untuk memperkecil risiko terhadap janin. Kedua pengelolaan pasif/ menunggu/ekspektatif adalah didasarkan pandangan bahwa persalinan anjuran (induksi persalinan) yang dilakukan semata-mata atas dasar postdate mempunyai risiko atau komplikasi yang besar terutama risiko persalinan operatif sehingga menganjurkan untuk dilakukan pengawasan terus-menerus terhadap kesejahteraan janin, baik secara biofisik maupun

biokimia sampai persalinan berlangsung dengan sendirinya atau timbul untuk mengakhiri kehamilan (Prawirohardjo, 2009).

Perlu kita sadari bahwa persalinan adalah saat paling berbahaya bagi janin postdate sehingga setiap persalinan kehamilan postdate harus dilakukan pengamatan ketat dan sebaiknya dilaksanakan di Rumah sakit dengan pelayanan operatif dan perawatan neonatal yang memadai. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengkaji kasus postdate melalui Asuhan Kebidanan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana asuhan kebidanan pada ibu dengan postdate di BPS Sri Wahyuni, Amd. Keb., S.ST ?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mempelajari asuhan kebidanan pada ibu dengan postdate dengan menggunakan manajemen kebidanan menurut Hellen Varney di BPS Sri Wahyuni Amd. Keb., S.ST.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengumpulkan data dasar pada ibu dengan postdate.
2. Menginterpretasikan data dasar pada ibu dengan postdate.
3. Mengidentifikasi diagnosis dan masalah potensial pada ibu dengan postdate.
4. Mengidentifikasi dan penetapan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera pada ibu dengan postdate.
5. Merencanakan asuhan secara menyeluruh pada ibu dengan postdate.

6. Melaksanakan dari perencanaan dan pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu dengan postdate.
7. Mengevaluasi dari perencanaan dan pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu dengan postdate

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dapat digunakan sebagai bahan acuan di dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu dengan postdate.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Lahan Praktek

Sebagai sumber informasi untuk melatih ketrampilan bagi tenaga kesehatan agar lebih meningkatkan ketrampilan dalam memberikan asuhan kebidanan khususnya bagi ibu dengan postdate.

2. Bagi Institusi

Memberikan tambahan sumber kepustakaan dan pengetahuan di bidang kebidanan khususnya masalah-masalah yang terjadi pada ibu dengan postdate.

3. Bagi Penulis

Sebagai media belajar untuk mendapatkan pengalaman nyata dalam perkuliahan dengan kasus nyata dalam melaksanakan asuhan kebidanan khususnya pada kasus postdate.

4. Bagi Masyarakat

Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Postdate yang mana mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap petugas

kesehatan dan mampu meningkatkan deteksi dini terhadap masalah yang tidak diinginkan.

5. Bagi Pasien

Agar pasien mengetahui perubahan fisiologi dan patologis yang terjadi pada kehamilan, baik secara biologis maupun psikologis serta tanda bahaya dalam kehamilan sehingga pasien memperhatikan kesehatan kehamilannya dengan melakukan pemeriksaan antenatal secara teratur.